

## ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

Aat Juatiningsih Lestari Utami<sup>1</sup>, Yaya Sukjaya Kusumah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*\*Corresponding author.*

E-mail: [aatjuatiningsih@upi.edu](mailto:aatjuatiningsih@upi.edu)<sup>1)</sup>  
[yskusumah@upi.edu](mailto:yskusumah@upi.edu)<sup>2)</sup>

Received 06 January 2023; Received in revised form 02 February 2023; Accepted 16 March 2023

### Abstrak

Masih banyak ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematis pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada jenjang SMP kelas VIII. subjek penelitian dipilih peserta didik kelas VIII pada satu SMP di kabupaten Subang sebanyak 30 Peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yaitu berbentuk soal uraian sebanyak tiga soal kemudian di analisis dan di deskripsikan sesuai dengan kemampuannya untuk pengkategorian peserta didik (kategori sedang, rendah, dan tinggi). Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan uji rata-rata dan standar deviasi. Hasil penelitian diperoleh 4 peserta didik berada di kategori tinggi dengan persentase 13,34%, 19 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 63,33%, dan 7 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 23,33%. Sehingga, diperoleh kesimpulan mayoritas peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang sedang sehingga belum memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep matematis.

**Kata kunci:** Kemampuan matematis; pemahaman konsep matematis; sistem persamaan linear dua variabel.

### Abstract

There are still many students who have difficulty understanding mathematical concepts in linear equation in two variables (LETV). Therefore, this study aims to describe the ability to understand mathematical concepts of students at the junior high school level of class VIII. The research subjects were selected by class VIII students at one junior high school in Subang district as many as 30 students. This research method uses descriptive qualitative. The data collection technique was in the form of a description of five questions, then analyzed and described according to their ability to categorize students (medium, low and high categories). The research data were then analyzed using the mean and standard deviation test. The results showed that 4 students were in the high category with a percentage of 13.34%, 19 students were in the medium category with a percentage of 63.33%, and 7 students were in the low category with a percentage of 23.33%. So, the conclusion is the majority of students have moderate ability to understand mathematical concepts so they do not meet the indicators of ability to understand mathematical concepts.

**Keywords:** Linear equation in two variables; mathematical abilities; understanding of mathematical concepts.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan matematis yang dapat dikuasai peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran mate-

matika yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis. Apabila peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep maka peserta didik dianggap

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6985>

mampu dalam memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan menggunakan konsep maupun algoritma secara akurat, efisien, serta tepat dalam pemecahan masalah (Permendikbud, 2016).

Pemahaman konsep matematis menurut Depdiknas memiliki indikator diantaranya: 1) Menyatakan ulang sebuah konsep; 2) Mengklasifikasi objek menurut tertentu dengan sesuai sifatnya; 3) Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep tertentu; 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep; 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu; 7) Mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah (Lea, Mantili, & Christin, 2022).

Proses berfikir dan belajar untuk mengerti, memahami sesuatu tanpa harus menghafal sesuatu yang sedang dipelajari sedemikian sehingga dapat memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif disebut pemahaman sedangkan suatu ide atau gagasan yang tergambar dalam suatu kata atau sebuah symbol disebut konsep (Nilasari, 2019). Peserta didik dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu ketika peserta didik dapat merumuskan strategi, menerapkan perhitungan yang sederhana, menggunakan simbol untuk menginterpretasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk yang lain seperti pecahan dalam pembelajaran matematika (Kartika, 2018).

Mayoritas peserta didik masih menggunakan metode menghafal akibatnya peserta didik belum memahami materi yang dipelajari dan peserta didik mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari (Putri &

Roesdiana, 2021). Hal tersebut mengakibatkan peserta didik berasumsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan peserta didik tidak menyukai pembelajaran matematika (Rahmah & Abadi, 2019). Peserta didik tidak menyukai matematika karena dianggap sulit, membosankan dan tidak menarik (A. J. L. Utami & Zulkarnaen, 2019). Dengan kata lain ketika peserta didik merasa tidak menyukai pembelajaran matematika maka berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik mengakibatkan minat peserta didik terhadap matematika yang rendah, akibatkan dalam proses pembelajaran matematika peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika (Utari, Wardana, & Damayani, 2019). Peserta didik belum mampu dalam memilih prosedur yang sesuai untuk menyelesaikan soal, proses pengaplikasian konsep yang telah dipelajari jika diberikan soal dengan bentuk yang berbeda dengan contoh, menentukan hal-hal yang diketahui pada soal serta merubah ke dalam bentuk model matematis (Suraji, Maimunah, & Saragih, 2018). Minat peserta didik pada pembelajaran matematika berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep. Ditunjukkan dari hasil ulangan harian dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 50 diakibatkan oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep (Nilasari, 2019). Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu peserta didik masih menggunakan metode menghafal rumus tanpa mengetahui alur penyelesaian atau rumus awal sebelum diturunkan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan (Hayati & Marlina, 2021).

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6985>

Ketika kemampuan pemahakan konsep peserta didik kurang maka peserta didik akan merasa tidak tertarik dan kehilangan minatnya dalam pembelajaran matematika (Aini, 2019). Sehingga kemampuan pemahaman konsep matematis sangat dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran SPLDV.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII pada materi SPLDV. Dipilihnya permasalahan tersebut karena kemampuan pemahaman konsep siswa sangatlah penting dan dapat berpengaruh pada proses belajar matematika peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik SMP Kelas VIII. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas VIII pada salah satu SMP di kabupaten Subang berjumlah 30 peserta didik. Instrument yang digunakan ialah tes uraian sebanyak tiga soal yang merupakan kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi SPLDV. Adapun bentuk soal uraian yang diberikan kepada peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1. Adapun data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji nilai rata-rata dan standar deviasi Arikunto (Lestari & Yudhanegara, 2015). Kriteria uji nilai rata-rata dan standar deviasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis

NO. Soal	Pertanyaan
1.	Apa yang anda ketahui tentang sistem persamaan linear dua variabel?
2.	Harga dari dua pasang sepatu dan tiga pasang sandal adalah Rp 270.000,00, apabila harga tiga pasang sepatu dan empat pasang sandal adalah Rp 390.000,00. Dari permasalahan tersebut buatlah sistem persamaan linear dua variabelnya!
3.	Nilai $x$ dan $y$ berturut-turut yang memenuhi persamaan $x + 5y = 13$ dan $2x - y = 4$ adalah ...

Tabel 2. Kriteria hasil uji

Kriteria	Kategori
Nilai $\geq$ rata-rata	Rendah
Rata-rata -Simpangan baku skor $\leq$ Nilai $<$ rata-rata +Simpangan baku skor	Sedang
Nilai $<$ rata-rata -Simpangan baku skor	Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil jawaban peserta didik, selanjutnya dilakukan analisis untuk menggambarkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik SMP kelas VIII pada salah satu sekolah di kabupaten Subang sebanyak 30 orang. Instrument yang digunakan yaitu instrument tes uraian sebanyak tiga soal. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis

Jumlah Peserta didik	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
30	35,3	70,5	50,6

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6985>

Berdasarkan Tabel 3, dapat dikatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel masih belum memenuhi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum dan nilai maksimum yang diperoleh dari 30 peserta didik yaitu 35,3 dan 70,5, sedangkan nilai rata-rata diperoleh 50,6. Jika dilihat dari indikator kemampuan pemahaman konsep matematis hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih kurang. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi sistem persamaan linear dua variabel masih belum memenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilasari (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis yang dilihat dari indikatornya sesuai dengan nilai minimum dan nilai maksimum yang diperoleh tergolong masih rendah. Artinya, kemampuan

pemahaman konsep matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel jika dilihat dari nilai minimum dan nilai maksimumnya dapat dikatakan masih rendah. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu dalam memahami konsep matematis, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma secara akurat, efisien, dan tepat dalam penyelesaian masalah.

Selanjutnya untuk mengetahui kategori tinggi, sedang dan rendah kemampuan pemahaman konsep matematis menggunakan cara yang dikemukakan oleh Arikunto & Suharsimi (Nilasari, 2019) nilai rata-rata dan standar deviasi dari data penelitian menjadi dasar dalam kategori. Kriteria kemampuan pemahaman konsep matematis pada peserta didik tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik

Kategori	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
Rendah	Nilai $\geq 60$	7	23,33
Sedang	$40 \leq$ Nilai $< 62,70$	19	63,33
Tinggi	Nilai $< 48,34$	4	13,34

Untuk menganalisis hasil kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang dilakukan dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel maka dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap kelompok-kelompok peserta didik pada masing-masing soal pada kemampuan

pemahaman konsep matematis peserta didik. Berdasarkan analisis terhadap jawaban peserta didik pada soal nomor satu yang dianalisis berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dapat dilihat pada Gambar 1.

Sebuah persamaan yang memiliki dua variabel yaitu  $x, y$  atau  $a, b$  dan lain-lain

Gambar 1. Jawaban peserta didik pada soal nomor 1

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6985>

Pada Gambar 1, jawaban peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjawab soal sistem persamaan linear dua variabel dengan tepat sesuai dengan pemahaman yang diperoleh peserta didik dari apa yang telah dipelajarinya berdasarkan definisi sistem persamaan linear dua variabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dalam menjawab nomor 1 dapat dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis karena peserta didik menjawab pertanyaan dengan garis besar yang menunjukkan kebenaran. Sehingga peserta didik dikatakan sudah mampu dalam menyatakan ulang sebuah konsep dari sistem persamaan linear dua variabel. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mayasari & Habeahan (2021) yaitu terdapat 8 dari 28 peserta didik yang menjawab jawaban dengan tepat pada soal dengan indikator pemahaman konsep matematis yaitu peserta didik mampu dalam menyatakan ulang sebuah konsep sehingga, peserta didik tersebut dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis karena telah memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep matematis.

Selanjutnya, analisis terhadap jawaban peserta didik pada soal nomor dua yang dianalisis berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dapat dilihat pada Gambar 2.

$$S + S = 390$$

$$P + P = 270$$

Gambar 2. Jawaban peserta didik pada soal nomor 2

Gambar 2 menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menjawab soal dengan benar, terlihat dari cara peserta didik menjawab belum akurat dengan napa yang dimaksudkan dalam soal, karena peserta didik menjawab bagian pertama merupakan satu variabel dan persamaan kedua juga merupakan persamaan linear satu variabel. Selain itu, angka yang tertulis pada jawaban peserta didik tidak sesuai dengan napa yang tertulis dalam soal. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik belum memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep matematis karena belum mampu dalam menyatakan ulang sebuah konsep sistem persamaan linear dua variabel.

Peserta didik dikatakan belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep atau merepresentasikan konsep ke dalam model matematika dengan benar, artinya peserta didik dianggap belum memenuhi kemampuan pemahaman konsep matematis (Yufentya et al., 2019).

Selanjutnya, analisis terhadap jawaban peserta didik pada soal nomor tiga yang dianalisis berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dapat dilihat pada Gambar 3.

Eliminasi

$$\begin{array}{r|l} x+5y=13 & \times 2 \quad 2x+10y=26 \\ 2x-y=4 & \times 1 \quad 2x-y=4 \quad - \\ \hline & 11y=22 \\ & y=2 \\ & \underline{11} \\ & y=2 \end{array}$$

Substitusi

$$\begin{array}{l} x+5y=13 \\ 2+5(2)=13 \\ 2+10=13 \\ 12=13 \end{array}$$

Gambar 3. Jawaban peserta didik pada soal nomor 3

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6985>

Gambar 3 menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menjawab soal dengan tepat. Peserta didik sudah dapat menyatakan ulang sebuah konsep sistem persamaan linear dua variabel, namun peserta didik belum mampu dalam menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah. Terlihat dari jawaban peserta didik yang sudah mampu menjawab dengan menggunakan metode eliminasi dengan tepat akan tetapi dalam penyelesaian dengan metode substitusi peserta didik mengalami kesalahan dalam pengaplikasian konsep algoritma dalam pemecahan masalahnya. Akibatnya jawaban peserta didik masih belum tepat. Sehingga peserta didik dikatakan belum memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari sistem persamaan linear dua variabel salah satunya yaitu kesulitan dalam pengoperasian hitung suatu bentuk aljabar (Purwaningsih & Marlina, 2022).

Berdasarkan analisis terhadap jawaban peserta didik terhadap ketiga soal terkait kemampuan pemahaman konsep matematis diperoleh bahwa secara keseluruhan peserta didik terdapat 4 peserta didik berada di kategori tinggi yang artinya peserta didik sudah dikatakan mampu memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis dan sudah mencapai kemampuan konsep matematis yang tinggi. Selanjutnya, 19 peserta didik pada kategori sedang menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mencapai kemampuan pemahaman konsep matematis yang sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Pada 7 peserta didik kategori rendah menunjukkan bahwa

peserta didik belum mampu menguasai kemampuan pemahaman konsep matematis. Artinya, terdapat 19 dari 30 peserta didik yang masih memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang rendah. Artinya, mayoritas peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang rendah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, Zulfah, & Zuhendri (2018), Wijaya, Destiniar, & Mulbasari (2018), Utami, Sudirman, & Sukoriyanto (2021), dan Rosmawati & Sritresna (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah.

Pada penelitian sebelumnya dilakukan penelitian dengan materi himpunan, persamaan, kuadrat, dan bentuk aljabar. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi sistem persamaan linear dua variabel yang belum banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya. Menurut peneliti, kemampuan pemahaman konsep matematis ini akan memiliki banyak masalah jika dilakukan pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Oleh sebab itu materi sistem persamaan linear dua variabel menjadi salah satu bagian yang menarik untuk diteliti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII dengan materi SPLDV pada salah satu sekolah di kabupaten Subang diperoleh secara keseluruhan peserta didik terdapat 4 peserta didik berada di kategori tinggi, 19 peserta didik pada kategori sedang, 7 peserta didik kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik sebesar 50,6 menunjukkan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6985>

bahwa kemampuan peserta didik belum mampu dalam memahami konsep matematis, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma secara akurat, efisien, dan tepat dalam penyelesaian masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada salah satu SMP kelas VIII di kabupaten Subang dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) belum memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep matematis.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan berbagai materi pembelajaran matematika lainnya serta dengan kemampuan matematis lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Aljabar. *SESIOMADIKA: Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2, 538–545.
- Hayati, S. I., & Marlina, R. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP pada Materi Bentuk Aljabar Di SMP IT Nurul Huda Batujaya. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 827–834. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.827-834>
- Kartika, Y. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas vii smp pada materi bentuk aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 777–785.
- Lea, Mantili, T. S., & Christin, E. (2022). Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi turunan fungsi kelas XI SMA. *JUWARA: Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 2(1), 404.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian pendidikan Matematika. In *PT. Refika Aditama*. PT. Refika Aditama.
- Mayasari, D., & Habeahan, N. L. S. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 252–261.
- Nilasari, D. (2019). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis melalui penyelesaian soal matematika persamaan kuadrat pada kelas X SMA Negeri 1 Pebayuran. *SESIOMADIKA (Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika)*, 673–679.
- Permendikbud. (2016). *Nomor 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan Dasar dan Menengah* (pp. 1–11). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Purwaningsih, W., & Marlina, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3), 639–648. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.639-648>
- Putri, I. C., & Roesdiana, L. (2021). Analisis Cara Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Maju*, 8(1), 125–132.
- Rahmah, D. A., & Abadi, A. P. (2019). Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*,

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6985>

- 945–949.  
<http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275–290.  
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1261>
- Suraji, Maimunah, & Saragih, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>
- Utami, A. J. L., & Zulkarnaen, R. (2019). Analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV). *SESIOMADIKA (Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika)*, 2.
- Utami, N. I., Sudirman, S., & Sukoriyanto, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Komposisi Fungsi. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i1.8268>
- Utari, R. D., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.
- Wijaya, T. U. U., Destiniar, & Mulbasari, A. S. (2018). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air). *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, 53(9), 431–435.
- Yufentya, W. E., Roza, Y., & Maimunah, M. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP pada Materi Lingkaran. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3), 197–202.
- Yuliani, E. N., Zulfah, Z., & Zuhendri, Z. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kuok. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 91–100. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.51>